

ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL AIR BERSIH PADA SPAMDES TIRTO SARI, KULON PROGO

Burhan Barid¹⁾, Siti Aulia Rahma²⁾, Ani Hairani³⁾

^{1, 2, 3)}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: burhan.barid@umy.ac.id¹⁾, rssitiauliaa@gmail.com²⁾, anihairani@umy.ac.id³⁾

DOI: <http://dx.doi.org/10.29103/tj.v12i2.774>

(Received: June 2022 / Revised: August 2022 / Accepted: August 2022)

Abstrak

Pengelolaan SPAMDes Tirtosari masih memperhitungkan biaya operasional dan harga pokok produksi berdasarkan perkiraan dan kesepakatan bersama, belum mempertimbangan biaya produksi. Metode *full costing* untuk memperhitungkan harga pokok produksi, kemudian digunakan metode *cost plus pricing* dan rumus berdasarkan Permendagri Nomor 71 Tahun 2016 untuk menentukan harga jual air. Dari hasil analisis, biaya operasional terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 64.273.209. Selain itu diperoleh nilai harga jual air per m³ yang lebih tinggi dibandingkan harga pokok produksinya. Seperti pada tahun 2022, harga pokok produksi yang dihasilkan sebesar Rp. 1.899 dan harga jual yang dihasilkan sebesar Rp. 2.713. Hasil perhitungan harga jual air per m³ yang mengacu pada metode *cost plus pricing* dan Permendagri Nomor 71 Tahun 2016 dengan menambahkan nilai laba pada perhitungannya juga menunjukkan nilai yang lebih besar dibanding harga pokok produksi air yang telah dihitung sebelumnya yaitu berkisar antara Rp. 3.940 – Rp. 9.158. Jika perusahaan menetapkan harga jual air sesuai hasil perhitungan, maka perusahaan sudah mampu untuk menutupi biaya operasional air serta mendapatkan laba.

Kata kunci: *Biaya operasional, harga pokok produksi, full costing, harga jual, cost plus pricing*

Abstract

Management of SPAMDes Tirtosari still takes into account operational costs and cost of production based on estimates and mutual agreement, not considering production costs. The full costing method is used to calculate the cost of production, then the cost plus pricing method and the formula based on Permendagri Number 71 of 2016 are used to determine the selling price of water. From the results of the analysis, the largest operational costs occurred in 2018 which amounted to Rp. 64,273,209. In addition, the selling price of water per m³ is obtained which is higher than the cost of production. As in 2022, the cost of production produced is Rp. 1,899 and the resulting selling price is Rp. 2,713. The results of the calculation of the selling price of water per m³ which refers to the cost plus pricing method and Permendagri Number 71 of 2016 by adding the profit value to the calculation also shows a value that is greater than the cost of water production that has been calculated previously, which ranges from Rp. 3,940 – Rp. 9,158. If the company determines the selling price of water according to the calculation results, then the company is able to cover the operational costs of water and earn a profit

Keywords: *Operational cost, cost of production, full costing, selling price, cost plus pricing*

1. Latar Belakang

Dinamika pertambahan jumlah penduduk disuatu wilayah berkaitan erat jumlah ketersediaan air. Seiring dengan bertambahnya tingkat penduduk, maka tingkat kebutuhan air bersih pun akan meningkat (Setioningrum et al., 2020). Pada kota tertentu, penggunaan air juga berubah dari musim ke musim, hari ke hari, serta dari jam ke jam (Aronggear et al., 2019). UU Nomor 17 Tahun 2019 menyebutkan bahwa Negara telah menjamin hak setiap warga Negara untuk memperoleh air dalam kebutuhan pokok sehari-hari. Maka, untuk memenuhi hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). SPAM merupakan sarana dan prasarana penyediaan air minum yang memiliki tujuan untuk menyelenggarakan air minum yang efektif dan efisien.

PDAM merupakan salah satu penyelenggara air minum yang banyak ditemui di daerah kabupaten/perkotaan. Untuk daerah yang tidak terjangkau oleh PDAM, maka diperlukan peran masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan air. Pemerintah mencanangkan program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) yang bergerak untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dasar yang tidak terlayani oleh sistem publik di pedesaan melalui pembangunan SPAM berbasis masyarakat (Swastomo dan Iskandar, 2021). Program PAMSIMAS ini membentuk kelompok pengelola SPAMDes (SPAM Pedesaan). Adapun SPAMDes berfungsi untuk menyediakan air minum/air bersih guna memenuhi kebutuhan air yang layak bagi masyarakat desa setempat.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan dalam suatu perusahaan. Perhitungan biaya operasional diperlukan agar perusahaan mengetahui pendapatan yang diterima perusahaan sudah menutupi biaya operasional yang dikeluarkan atau belum. Sehingga perusahaan juga akan mengetahui pendapatan yang dihasilkan telah menghasilkan laba atau mengalami kerugian.

Kerugian perusahaan dapat diperkecil dengan menetapkan harga jual yang telah diperhitungkan terlebih dahulu. Dalam perusahaan air, tarif air minum ditetapkan berdasarkan kelompok pelanggan dan jumlah pemakaian yang diperhitungkan secara progresif untuk mencapai efisiensi pemakaian air. Besar tarif air yang dibebankan kepada pelanggan didasarkan atas jumlah pemakaian air tiap bulan yang diketahui dari pembacaan meteran air masing-masing pelanggan (Permendagri Nomor 71 Tahun 2016).

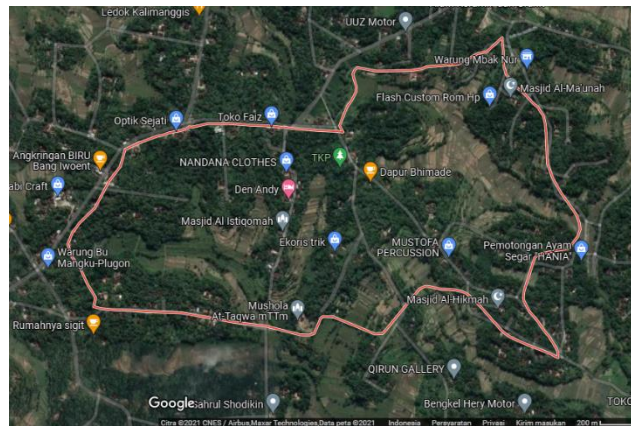
Dalam penetapan harga jual, diperlukan adanya perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan hal yang penting dilakukan untuk melakukan penilaian mengenai keberhasilan perusahaan (Manein et al., 2020). Penetapan harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting pada suatu perusahaan karena dengan adanya harga pokok, dapat dibuat analisis rencana dan kekuatan pemasaran, penentuan harga jual serta perencanaan laba perusahaan (Handayani, 2020).

Hingga saat ini, belum banyak ditemui penelitian pada perusahaan air mengenai penentuan harga jual dasar dan harga pokok produksi. Penelitian mengenai hal tersebut hanya ditemukan di beberapa PDAM dan lebih banyak ditemui pada perusahaan PT. ataupun usaha pertokoan.

Dari observasi yang dilakukan pada SPAMDes Tirto Sari, diketahui bahwa SPAMDes Tirto Sari masih belum memperhitungkan biaya operasional air secara rinci. Penetapan harga jual air yang telah diberlakukan pengelola juga belum berdasarkan perhitungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperhitungkan harga jual dasar air berdasarkan hasil perhitungan biaya operasional air dan harga pokok produksi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan pada



Gambar 1 Lokasi Penelitian

SPAMDes OKAM Tirto Sari yang berada di Padukuhan Plugon, Desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Langkah penelitian diawali dengan mendapatkan data sampai analisis. Langkah mendapatkan data dimulai sebagai berikut:

- a. Observasi lapangan dilakukan pada bulan juli 2021. Kegiatan obserbasi ini meliputi melihat lokasi, letak sumber air, sistem distribusi dan diskusi dengan pengelola tentang kemungkinan kelengkapan datanya.
- b. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober - November 2021. Data yang diperoleh berupa data laporan keuangan dari tahun 2017 hingga tahun 2021, data jumlah penduduk konsumen air bersih dan data debit penggunaan air bersih.
- c. Wawancara dilakukan kepada pengelola untuk menambah keterangan penelitian.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis penelitian. Analisis data untuk mengetahui biaya operasional dan menentukan harga tarif air. Metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang terdiri dari rincian biaya pemasukan dan pengeluaran SPAMDES Tirto Sari pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
- b. Mengetahui data aset yang digunakan dan jumlah pelanggan pada SPAMDES Tirto Sari dari hasil wawancara.
- c. Mengumpulkan data volume air produksi dan volume air terjual berupa data laporan pemakaian air pelanggan SPAMDES Tirto Sari pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

- d. Menganalisis biaya operasional pada SPAMDES Tirto Sari. Menentukan harga tarif dasar, tarif penuh, dan harga pokok produksi tiap m³ untuk tahun 2021 sampai dengan 2025.

Dalam menganalisis data menggunakan beberapa hitungan tentang pemasukan dan pengeluaran usaha. Komponen penerimaan/pemasukan dari perusahaan air dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan usaha dan penerimaan marginal. Penerimaan usaha didapatkan dari hasil penjualan air dan beban pemeliharaan air. Penerimaan marginal merupakan penerimaan di luar penjualan air, misalnya pendapatan dari pemasangan SR (Sambungan Rumah), pendapatan denda, ataupun penerimaan bantuan dari instansi lain.

Penerimaan total perusahaan dapat dihitung dengan menjumlahkan penerimaan usaha dan penerimaan marginal. Penerimaan Total (PT) merupakan penerimaan usaha (PU) ditambah dengan penerimaan marginal (PM). Komponen biaya mencakup seluruh pengeluaran perusahaan yang diantaranya:

- Biaya *overhead* variabel, merupakan beban biaya yang dapat berubah-ubah, tergantung pada penggunaan komponen produksi. Contoh biaya *overhead* variabel ialah biaya pemeliharaan alat dan biaya listrik.
- Biaya *overhead* tetap, merupakan biaya yang tidak berkaitan dengan proses produksi dan berkaitan dengan pembiayaan aktivitas tetap. Misalnya, pembayaran iuran dan konsumsi rapat, biaya pembukuan, dll.
- Biaya tenaga kerja, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja (upah). Biaya tenaga kerja juga mencakup biaya tunjangan pekerja, misalnya biaya transportasi dan THR.
- Biaya penyusutan, ialah nilai yang menunjukkan penurunan masa manfaat dari suatu aset. Ada banyak metode yang digunakan dalam menghitung biaya penyusutan. Dalam penelitian ini, digunakan metode saldo menurun ganda (*Declining Balance Method*).

Biaya operasional air kemudian dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya (Permendagri Nomor 71 Tahun 2016 tarif air minum.doc, n.d.):

$$BOA = BOV + BOT + BTK + BPA \text{ total} + BTG \quad (1)$$

di mana, BOV adalah biaya *overhead* variabel, BOT adalah biaya *overhead* tetap, BTK adalah biaya tenaga kerja, BPA total adalah biaya penyusutan keseluruhan aset, dan BTG adalah biaya lain/tak terduga.

Untuk perkiraan total biaya usaha (TBU) pada tahun yang akan datang, dapat dipergunakan rumus berikut (Permendagri Nomor 71 Tahun 2016 tarif air minum.doc, n.d.):

$$\text{Perkiraan TBU} = TBU \times (1 + I)^{y-x} \quad (2)$$

di mana, x adalah tahun sebelum yang diketahui, y adalah tahun yang akan datang/diperkirakan, dan I adalah faktor inflasi tahun x (%).

Penerapan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual. Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

Untuk penelitian ini, akan digunakan metode *full costing*. *Full costing* merupakan perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel produk (Hasyim, 2019).

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menghitung total biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Rumus perhitungannya sebagai berikut (Hasyim, 2019):

$$HPP = \frac{BP}{VAP} \quad (3)$$

di mana, BP merupakan biaya produksi dan VAP adalah volume produksi yang dihasilkan atau diharapkan (m^3).

Menurut Istichori dkk. (2018), tarif air minum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan sensitif terhadap keberlangsungan usaha SPAM. Penentuan tarif air pada SPAM juga sangat dipengaruhi oleh biaya produksi dan tingkat laba yang diinginkan. Tarif air yang ditetapkan setidaknya harus mampu menutupi biaya produksi. Tarif dasar air dapat dihitung dengan rumus (Permendagri Nomor 71 Tahun 2016):

$$\text{Tarif Dasar} = \frac{BU}{VAP - VKAS} \quad (4)$$

di mana, BU adalah biaya usaha total yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi dan biaya non produksi, VAP adalah volume produksi (m^3), dan VKAS adalah volume kehilangan air standar (m^3).

Perusahaan dapat menetapkan harga jual berdasarkan tarif dasar ataupun dengan menambahkan laba yang diinginkan. Harga jual adalah besaran harga yang akan ditawarkan kepada pelanggan, sebagai kompensasi dari pengeluaran biaya produksi ditambah biaya non produksi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba. Salah satu metode penentuan harga jual adalah metode *cost plus pricing* (Purnama et al., 2017).

Metode *cost plus pricing* adalah metode sederhana yang dapat menunjang keberlangsungan perusahaan, sebab perhitungan metode ini mampu menutup semua biaya serta memberikan laba yang diharapkan perusahaan (Taroreh et al., 2021).

Berikut perhitungan harga jual metode *cost plus pricing* (Anggareni, 2017) sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya total} + \text{margin} \quad (5)$$

di mana, margin merupakan besar laba yang diinginkan, dan biaya total yang didapatkan dari penjumlahan biaya produksi dan biaya non produksi.

Peramalan adalah perkiraan besarnya jumlah sesuatu pada waktu yang akan datang. Peramalan adalah salah satu unsur statistika yang sangat penting dalam pertimbangan memilih keputusan. Metode peramalan yang banyak digunakan adalah metode *linear regression*. Metode ini memiliki keunggulan, yaitu dapat melakukan analisis dengan menggunakan beberapa variabel bebas (X) sehingga hasil prediksi bisa lebih akurat.

Persamaan regresi linear ialah (Indarwati et al., 2019):

$$Y = a + bX \quad (9)$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad (10)$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b(\Sigma X)}{n} \quad (11)$$

di mana, Y merupakan variabel yang diramalkan/yang dipengaruhi, X merupakan variabel yang mempengaruhi, a merupakan koefisien *intercept*, b merupakan koefisien *slope*, dan n merupakan jumlah/banyak tahun pengamatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerimaan marginal terbesar terjadi pada tahun 2017 karena selain penerimaan dari pemasangan SR, SPAMDes Tirto Sari juga mendapat bantuan dari PT. KAI sebesar Rp.10.000.000. Pada tahun 2018 hingga 2020 yang mengalami naik turun sebab penerimaan hanya didapatkan dari pemasangan SR. Jumlah pemasukan dari pemasangan SR mengalami perubahan karena jumlah pertambahan pelanggan yang berbeda tiap tahunnya. Pada tahun 2021, SPAMDes Tirto Sari mendapat bantuan kembali dari UMY sebesar Rp.5.500.000. Penerimaan total mengalami penurunan pada tahun 2018 sebab penerimaan marginal pada tahun 2018 – 2020 hanya berasal dari penerimaan pemasangan SR yang jumlahnya pun berbeda mengikuti jumlah penambahan pelanggan.

Biaya *overhead* tetap pada SPAMDes Tirto Sari ialah berupa biaya rapat dan iuran Pamaskarta DIY, konsumsi rapat pengurus, pembukuan dan pembelian ATK, serta pemberian subsidi untuk masyarakat setempat. Biaya *overhead* tetap terbesar terjadi pada tahun 2018. Dari tahun 2018, pemberian subsidi untuk masyarakat mengalami penurunan menjadi Rp. 500.000. Pada tahun 2019 hingga 2021, biaya rapat/iuran dan konsumsi rapat tidak dibayarkan karena adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan pertemuan rapat ditiadakan untuk sementara. Oleh karena itu, pada tahun 2019 – 2021 komponen biaya *overhead* tetap yang dikeluarkan hanya untuk biaya administrasi/pembukuan dan pemberian subsidi untuk masyarakat

Biaya tenaga kerja pada SPAMDes Tirto Sari ialah berupa honor pengurus inti dan transport rapat untuk para pengurus. Pengeluaran biaya *overhead* tetap SPAMDes Tirto Sari dari tahun 2019 mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang membuat rapat ditiadakan untuk sementara sehingga biaya transportasi rapat tidak dibayarkan lagi. Pada tahun 2019, honor pengurus inti mengalami kenaikan dari Rp. 3.600.000 menjadi Rp. 4.800.000.

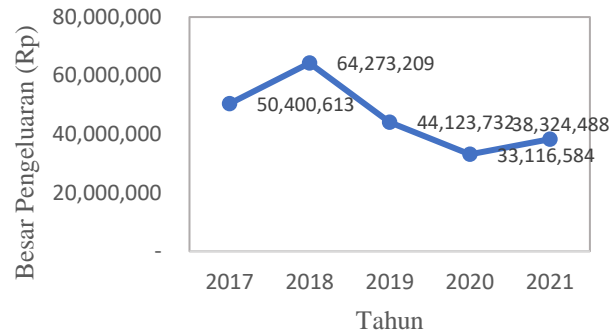
Biaya penyusutan alat mengindikasikan menurunnya nilai aset/alat yang dimiliki. Untuk metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan ini adalah metode saldo menurun ganda. Nilai penyusutan di awal penggunaan lebih besar sehingga biaya penyusutan aset pun besar serta biaya penyusutan aset akan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Biaya tidak terduga pada SPAMDes Tirto Sari ialah berupa pengembangan Bongkol (pengembangan SPAMDes di wilayah RT lain) dan berupa pembelian alat baru dan bantuan pengecoran jalan

Tabel 1 Hasil perhitungan biaya operasional air

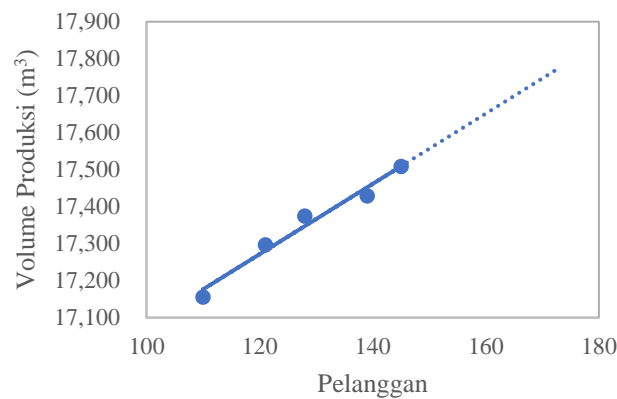
No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	BOV (Rp)	18.358.000	20.460.800	22.090.300	24.251.960	25.238.520
2.	BOT (Rp)	2.850.000	2.150.000	950.000	950.000	950.000
3.	BTK (Rp)	5.100.000	5.100.000	4.800.000	4.800.000	4.800.000

4. BPA (Rp)	7.382.813	5.537.109	4.152.832	3.114.624	2.335.968
5. BTG (Rp)	16.709.800	31.025.300	12.130.600	-	5.000.000
BOA (Rp)	50.400.613	64.273.209	44.123.732	33.116.584	38.324.488



Gambar 2 Grafik Biaya Operasional Air

Dari Gambar 2, dapat diketahui bahwa biaya operasional air pada SPAMDes Tirto Sari mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2018 dari Rp. 50.400.613 menjadi Rp. 64.273.209. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 44.123.732 dan tahun 2020 menjadi Rp. 33.116.584. Penurunan terjadi karena berkurangnya pengeluaran dari biaya tak terduga yang berupa pengembangan SPAMDes (Bongkol) dan pekerjaan tersebut selesai pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 38.324.488 karena adanya pembelian pompa baru.

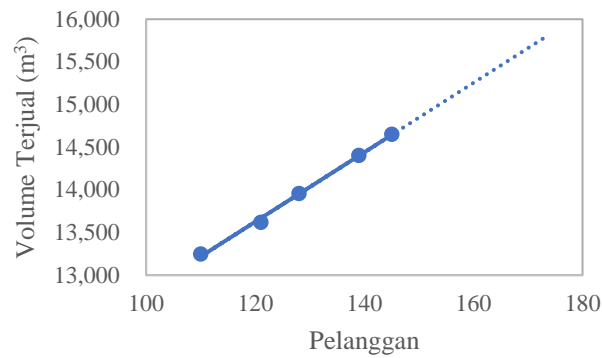


Gambar 3 Grafik regresi linier volume yang diproduksi

Peramalan volume produksi dan terjual dilakukan dengan regresi linier. Regresi tersebut dengan menghitung kenaikan jumlah pelanggan dan kebutuhan air tiap pelanggan. Hubungan pelanggan dan volume produksi dapat dilihat dari Gambar 3.

Dari Gambar 3, dapat diketahui bahwa perkiraan volume air yang diproduksi untuk tahun 2022 sampai 2024 dengan jumlah perkiraan penambahan pelanggan hingga 178 pelanggan akan terus meningkat setiap tahun.

Hubungan pelanggan dengan volume terjual dapat dilihat dari gambar 4, sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik prediksi volume air yang terjual

Harga jual air per m³ berdasarkan hasil perhitungan berada di atas harga pokok produksi air per m³. Hal tersebut menandakan bahwa dengan menetapkan harga jual air per m³ berdasarkan hasil perhitungan yang mengacu pada rumus dari Permendagri, perusahaan sudah mampu menutupi biaya usaha total/biaya operasional air yang dikeluarkan. Perhitungan harga jual dasar air dapat juga dengan mengasumsikan penambahan laba yang mengacu pada metode *cost plus pricing* dan Permendagri Nomor 71 Tahun 2016.

Perhitungan harga jual air dilakukan dengan memberi keleluasaan pengelola dalam mengatur keuangan pada tahun berikutnya, oleh karena itu diberikan beberapa asumsi pembelian aset dan asumsi upah untuk pengelola. Untuk asumsi pembelian aset tahun 2022 berupa tandon, tahun 2023 berupa pompa dan tahun 2024 berupa pengadaan sumur bor.

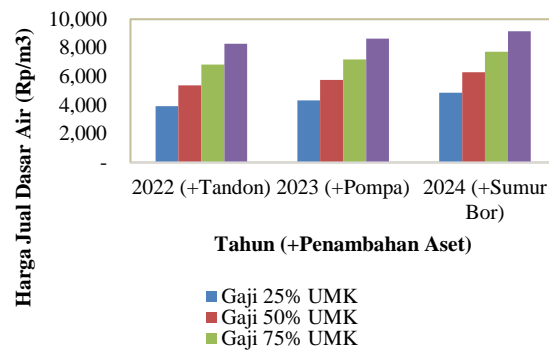
Asumsi upah juga divariasikan dari prosentase UMK kabupaten Kulonprogo. Variasi upah, untuk variasi satu: 25%, variasi dua:50%, variasi 3:75% dan variasi empat:100% dari UMK.

Hasil perhitungan harga jual untuk semua asumsi dengan berbagai variasi penambahan nilai upah dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 serta Gambar 5.

Tabel 2 Hasil perhitungan harga jual air per m³ tahun 2024

Keterangan	Variasi upah			
	1	2	3	4
TBU tanpa laba (Rp)	41.901.355	41.901.355	41.901.355	41.901.355
Total laba (Rp)	31.860.000	53.520.000	75.180.000	96.840.000
TBU dengan laba (Rp)	73.761.355	95.421.355	117.081.355	138.741.355
VAP – VKAS (m ³)	15.149	15.149	15.149	15.149
Harga Jual (Rp/m ³)	4.869	6.299	7.729	9.158

Gambar 5 merupakan pengembangan asumsi penambahan aset tiap tahun dan asumsi prosentase UMK. Harga air dapat dipilih oleh pengelola apabila ingin mendapatkan gaji yang layak. Hal tersebut dilakukan karena di SPAMDes belum menerapkan standar gaji, hanya honorarium seadanya yang jauh lebih kecil dari UMK dan masih menganggap sebagai kegiatan nonprofit (sosial). Tebel 3 merupakan harga air yang perlu dijual ke konsumen. Harga tersebut tentunya setelah dilakukan berbagai asumsi.



Gambar 5 Grafik hasil perhitungan harga jual air per m³ berdasarkan asumsi laba yang diharapkan

Tabel 3 Hasil rekap harga jual air per m³

Tahun	Variasi upah			
	1	2	3	4
2022 (Tandon)	3.940	5.386	6.833	8.280
2023 (Pompa)	4.324	5.762	7.200	8.638
2024 (Sumur Bor)	4.869	6.299	7.729	9.158

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Penerimaan total terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 48.735.000 yang dipengaruhi oleh penerimaan usaha dan marginal. Biaya operasional air terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 64.273.209, hal tersebut dikarenakan adanya pengeluaran tak terduga. Peramalan volume air yang diproduksi menunjukkan kenaikan ± 0,6% dan volume yang terjual sebesar ± 3% setiap tahunnya. Pada tahun 2021 volume produksi air yang dihasilkan sebesar 17.509 m³ dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 17.614 m³. Volume air yang terjual pada tahun 2021 sebanyak 14.652 m³ kemudian meningkat menjadi 15.091 m³ pada tahun 2022. Harga pokok produksi air sebesar Rp. 1.899, sedangkan harga jual dasar air Rp. 2.713. Harga jual yang bervariasi antara Rp. 3.940 – Rp. 9.158 apabila dilakukan peningkatan upah.

4.2 Saran

Setelah dilakukan analisis data, dapat diberikan beberapa saran, sebagai bentuk rekomendasi yaitu diperlukan data laporan keuangan yang lebih rinci dan data yang diambil lebih lama (lebih dari 5 tahun) agar hasil analisis lebih akurat; Dilakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dasar air dengan metode lain untuk kemudian dianalisis perbandingan antar metode; Penelitian mengenai pembahasan yang sama mungkin dapat dilakukan di daerah/SPAMDes lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dapat disampaikan kepada Pengelola SPAMDes Tirto Sari Kulonprogo yang membantu kelengkapan data ini. Ucapan terima kasih juga kepada LPM UMY yang mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Kepustakaan

- Anggareni AD, 2017. Analisis Penetapan Tarif Sewa Kamar Dengan Cost Plus Pricing Pendekatan Full Costing Pada Hotel Grand Yuda Di Tenggara, *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia* 17 (1):111-116
- Aronggear TE, Supit CJ, Mamoto JD, 2019. Analisis Kualitas dan Kuantitas Penggunaan Air Bersih PT. Air Manado Kecamatan Wenang, *JURNAL SIPIIL STATIK* 7 (12)
- Handayani S, Ghofur A, 2020. Penerapan Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ud. Lyly Bakery Lamongan, *Akuisisi J Akunt* 15 (1):42-47
- Hasyim R, 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Home Industry Khoiriyah di Taman Sari, Singaraja, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10 (1):65-75
- Indarwati T, Irawati T, Rimawati E, 2019. Penggunaan Metode Linear Regression untuk Prediksi Penjualan Smartphone, *Jurnal TIKOMSIN (Teknologi Informasi dan Komunikasi Sinar Nusantara)* 6 (2)
- Istichori I, Wiguna IPA, Masduqi A, 2018. Analisis Penentuan Tarif Air Minum PDAM Kabupaten Lamongan Berdasarkan Prinsip Full Cost Recovery, *Journal of Civil Engineering* 33 (1):10-19
- Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 340/KEP/2020 tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota
- Manein JO, Saerang DPE, Runtu T, 2020. Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara), *Indonesia Accounting Journal* 2 (1):37-43
- Peraturan Menteri dalam Negeri RI Nomor 71 Tahun 2016 tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum
- Purnama D, Muchlis S, Wawo A, 2019. Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing, *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 10 (1):119-132
- Setioningrum RNK, Sulistyorini L, Rahayu WI, 2020. Gambaran Kualitas Air Bersih Kawasan Domestik di Jawa Timur pada Tahun 2019, *IKESMA* 16 (2):87-94
- Swastomo AS, Iskandar DA, 2021. Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat, *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan* 4 (2):14-27
- Taroreh BF, Pangemanan SS, Suwetja IG, 2021. Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing pada CV. Verel Tri Putra Mandiri, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9 (3)
- Undang - Undang RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Sumber Daya Air